

Perbedaan Generasi Baby Boomers dan Generasi X Dalam Menghadapi Society

5.0

Differences between Baby Boomers and Generation X in Facing Society 5.0

HIKMIA UMayATUL ADIBAH

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Email: ¹hikmiaadibah95@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi saat ini telah memasuki era *society 5.0*, yakni konsep dimana masyarakat disebut *human centered* dengan berbasis teknologi informasi. Berbeda dari masa 4.0 yang lebih berdampak pada bidang teknologi informasi, era 5.0 justru menciptakan nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan produk dan layanan khusus yang dirancang untuk kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, hal ini tentu tidak hanya akan dirasakan oleh mereka yang berada pada bidang industri saja, namun mereka yang juga bekerja dalam bidang pendidikan, kesehatan, transportasi, tata kota, dan pertanian ikut merasakan perubahan zaman pada era 5.0. Melalui *literatur review* ini, penulis mencoba mengkaji revolusi peradaban 5.0 dari perspektif psikologi, serta sikap adaptif yang harus dimiliki dalam menghadapi perkembangan era menjadi *society 5.0*. Penulis berharap kedepannya akan lebih banyak literatur yang membahas mengenai revolusi peradaban 5.0, dimana pengambilan data dapat langsung dilakukan pada individu yang sesuai kriteria penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan tervalidasi dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kata Kunci: *society 5.0; human centered; perkembangan teknologi*

Abstract: *The current technological development has entered the era of society 5.0, which is a concept in which the community is called a human center based on information technology. Different from the 4.0 era which had more impact on the industrial sector, the 5.0 era actually created new values that would eliminate social, age, gender, language gaps and provide special products and services designed for the needs of society. That way, this will certainly not only be felt by those in the industrial sector, but those who also work in the fields of education, health, transportation, urban planning, and agriculture will also feel the changes in the 5.0 era. Through this literature review, the author tries to examine the civilization revolution 5.0 from an educational psychology and perspective social psychology, as well as the adaptive attitude that must be had in facing the development of the 4.0 era into a 5.0 society. The author hopes that in the future there will be more literataur that discusses the 5.0 civilization revolution, where data collection can be directly carried out on individuals who match the research criteria, so that the results obtained will be validated and in accordance with the research objectives.*

Keywords: *society 5.0; human centered; education and social.*

PENDAHULUAN

Pentingnya kehidupan yang lebih baik dari generasi ke generasi saat ini sudah semakin banyak disadari. Hal ini terbukti dengan seiring berkembangnya era teknologi informasi yang telah memasuki 5.0. melalui society 5.0 disebut sebagai *human center* yaitu kecerdasan buatan dengan menuntut individu untuk lebih berpikir kritis. Dalam metode pengajar pun dari yang sebelumnya *teacher center* saat ini lebih banyak berpusat pada mahasiswa yaitu *student center*, yakni kondisi dimana mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dengan berpikir kritis. Hal ini dapat membantu individu dalam menjalani kehidupan lebih bermakna (Setiawan & Lenawati, 2020).

Berbeda dengan era 4.0 yang berfokus pada kecanggihan teknologi dan informasi, dampak dari adanya society 5.0 dapat dirasakan oleh semua kalangan. Kemajuan globalisasi inilah yang disebut *super smart society*, yaitu kemampuan teknologi yang kuat. Tuntutan untuk dapat cepat beradaptasi pada teknologi informasi tidak hanya menjadi tuntutan generasi milenial sebagai penerus, melainkan karyawan yang tergolong kategori baby boomers (Setiawan & Lenawati, 2020). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, keadaan dimana individu harus bertahan hidup dengan mengikuti perkembangan, segala lapisan generasi dituntut untuk memiliki sikap cermat dan adaptif dalam menyikapi setiap perubahan zaman.

Konsep society 5.0 ditemukan pertama kali oleh pemerintah Jepang, sebagai upaya

untuk mempermudah kehidupan masyarakat setempat. Menurut (Fukuyama, dalam Hendarsyah 2019). Society 5.0 dirumuskan dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi kelima oleh Dewan Sains, Teknologi dan Inovasi, dan disetujui oleh keputusan Kabinet pada Januari 2016. Melalui society 5.0 juga nilai-nilai baru yang diciptakan akan menghilangkan kesenjangan regional, usia, jenis kelamin dan bahasa (Hendarsyah, 2019). Hal ini akan memunculkan penyediaan produk dan layanan yang beragam untuk masyarakat. Dengan makna lain, individu akan meningkatkan kualitas diri dan kualitas produk demi mencapai standard tertentu.

Menurut (Lancaster & Stillman, 2002) terdapat tiga generasi yang dapat dikelompokkan, yaitu generasi baby boomers (1946-1964), generasi X (1965-1980), generasi Y (1981-1999). Penelitian lain dari (Martin & Tulgan, 2002) mengemukakan bahwa terdapat *silent generation* (1925-1942), baby boomers (1946-1964), generasi X (1965-1977), dan millenials (1978-2000). Penelitian terbaru dari (Oblinger & Oblinger, 2005) mengelompokkan generasi matures (<1946), baby boomers (1947-1964), generasi X (1965-1980), generasi Y (1981-1995), dan post millenials (1995-sekarang).

Setiap generasi memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, secara keseluruhan generasi baby boomers mempercayai adanya peluang, sehingga seringkali terkesan idealis untuk membuat perubahan yang positif. sikap kompetitif dan terkadang mencari cara untuk melakukan perubahan sistem yang lebih sesuai. generasi X yang tertutup, *independent*,

dan potensial untuk tidak bergantung pada orang lain. selanjutnya generasi millenials adalah individu yang memiliki ciri khas dalam menghargai adanya perbedaan, menyukai kerjasama, dan realistis dalam menjalani kehidupan (Lancaster & Stillman, 2002).

Seiring berkembangnya zaman, setiap generasi memiliki keistimewaan dalam bekerja bahkan ketika menyikapi persoalan dalam hidup. Maka dari itu generasi society 5.0 bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, dengan meningkatkan kualitas individu dalam menghadapi permasalahan sosial pada setiap individu dari berbagai generasi. Pemahaman yang diyakini berdasarkan kejadian dimasa lalu dan budaya yang juga mempengaruhi tindakannya saat ini (Nobel & Schewe, 2003 dalam Putra 2016).

METODE PENELITIAN

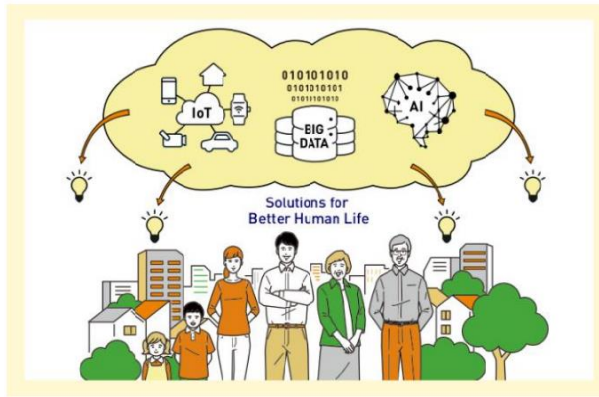
Pada penelitian ini, penulis menggunakan *literatur review* dari berbagai acuan jurnal dan penelitian linear yang pernah dilakukan sebelumnya. Metode ini dipilih untuk menggambarkan revolusi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan yaitu studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan topik ini, kemudian penulis mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai dinamika generasi baby boomers dan generasi X dalam menghadapi era society 5.0. Ketika data telah terkumpul, penulis menganalisa konsep dari society 5.0 dan mengelompokkan pada setiap generasi

(Raharja, 2019).

Penulis mengumpulkan data yang didapat dari hasil penelitian terdahulu, artikel yang membahas society 5.0, memahami definisi dan keunikan dari generasi baby boomers dan generasi X melalui jurnal ilmiah, sebagai tambahan peneliti juga mengamati lingkungan sekitar sebagai hasil observasi yang dapat menambah perspektif dari penelitian ini. Batasan masalah dari penelitian ini adalah penulis menganalisa data yang relevan dengan topik perbedaan generasi, terutama generasi baby boomers dan generasi X dalam menghadapi era society 5.0 melalui metode penelitian *literatur review*.

HASIL

Perbandingan industri dari masa ke masa memunculkan perbedaan cara kerja dalam menghadapi society 5.0, dimana sebelumnya terdapat society 1.0 (pemburuan), society 2.0 pertanian, society 3.0 (industri), society 4.0 (teknologi informasi), dan tahun ini society 5.0 yaitu, merupakan konsep yang dikembangkan untuk menjadikan individu sebagai '*super smart people*' dengan memberdayakan individu agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan *Internet of Thing, Big Data, dan Artificial Intelligence*.



Gambar 1. Society 5.0

SIMPULAN

Pada generasi baby boomers dan generasi X dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan Jepang dalam mencetuskan society 5.0 yang semula hanya untuk masyarakat Jepang, namun dapat diterapkan untuk seluruh negara di dunia. Peluang keberhasilan ketika individu dari berbagai generasi sadar akan manfaat society 5.0, yaitu individu dapat dengan mudah melihat peluang yang tepat, sehingga tidak hanya berpengaruh positif terhadap perkonomian saja, melainkan level pekerjaan dari berbagai bidang. Oleh sebab itu, kualitas individu dari berbagai generasi diharapkan dapat menyelesaikan setiap permasalahan dengan mampu berpikir kritis dan mendalam.

Tidak ada jawaban benar atau salah bagi generasi dalam mempersiapkan dan menjalani manfaat dari society 5.0. Proses penyesuaian dan adaptasi tiap individu bisa saja berbeda, yang terpenting individu sadar akan pentingnya era society 5.0 dan dapat memanfaatkannya dengan optimal.

DISKUSI

Pada ilustrasi society 5.0 diatas, (Setiawan & Lenawati, 2020) menggambarkan Internet of Things (IoT) berupa kecanggihan alat komunikasi hingga camera drone, pengiriman barang hingga perawatan medis yang memadai merupakan bagian dari Artificial Intelligence (AI). Semua akan disimpan dan dikelola ke dalam Big Data, lalu dikirim menggunakan IoT. Terdapat robot dan sensor yang dioptimalkan dengan tujuan inspeksi dan perawatan infrastruktur.

Secara empiris setiap masyarakat pada setiap generasi memiliki pemahaman mengenai potensi dan inovasi dengan mengevaluasi pengelompokkan generasi dari waktu ke waktu (Savaneviciene, 2019). Generasi baby boomers era society 5.0 di Amerika Utara telah menghadapi masa pensiun dan menurut laporan eurostat (2018), individu berada pada usia 65 tahun ke atas sebesar 29,1% dari 30% untuk populasi tahun 2080. Hal ini dirasa terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu 19,4%. Di Negara Lituania, pada tahun 2007-2017 penduduk dengan usia >65 tahun telah meningkat sebanyak 2,7%. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa populasai masyarakat generasi baby boomers tergolong berada pada jumlah yang cukup banyak, yaitu hampir 30%. tren society 5.0 menjadi tantangan tersendiri untuk masyarakat baby boomers dapat bertahan, terlebih bagi mereka yang telah berhenti bekerja (Savaneviciene, 2019).

Menurut (Nichols & Wright, 2018)

penggolongan generasi yang terbagi menjadi empat, yaitu Baby Boomers, Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z telah berinovasi dalam bidang sains dan teknologi, semua ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas bagi tiap individu. Tidak seperti generasi baby boomers, mereka yang terlahir pada tahun 1965-1977 yaitu generasi X yang tergolong masih aktif bekerja memiliki lebih besar kemungkinan dalam berhasil mengikuti tren society 5.0. Hal ini juga dapat bermanfaat sebagai perbekalan ketika individu pada 5-10 tahun mendatang telah pensiun dari pekerjaan atau bahkan untuk generasi baby boomers agar dapat bertahan dalam menghadapi fase hidup. Dalam hal alat dan teknologi, perkembangan 5.0 juga dapat bermanfaat bagi masyarakat generasi sebelumnya. Dalam kehidupan sehari-hari kawat gigi yang identik dengan gaya anak muda. Pada perkembangan era society memunculkan penemuan berupa *aligner gigi*, dengan hasil dan manfaat yang sama, waktu penggunaan yang lebih singkat, dan berkurangnya rasa sakit di mulut. Individu dimudahkan dengan adanya dua pilihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Lancaster, L. C. and Stillman, D. (2002). *When Generations Collide. Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: Collins Business.
- Martin, C. A. and Tulgan, B. (2002). *Managing the Generational Mix*. Amherst, MA: HRD Press.
- Nichols, Th., & Wright, M. (2018). *Generational differences: understanding and exploring generation Z*. 2017-2018 Officers President President-Elect: 177–185.
- Savaneviciene. (2019). *Individual Innovativeness of Different Generations in the Context of the Forthcoming Society 5.0 in Lithuania*. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 2019, 30(2).
- Hendarsyah. (2019). *E-Commers di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. IQTISHADUNA: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*.
- Setiawan, D. & Lenawati. (2020). *Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Madiun. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*.
- Raharja, H.Y. (2019). *Relevansi Pancasila Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi*. Batam. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(1).
- Putra, Y.S. (2016). *Theoritical Review : Teori Perbedaan Generasi*. Salatiga. *Among Makarti*, 9(18).